

**AKTIVITAS KELOMPOK SEBAYA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN  
SEJARAH DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 1 KOTO BARU  
DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**MARTINI  
68072/2005**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Diyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

### Aktivitas Kelompok Sebaya Dalam kegiatan Pembelajaran sejarah di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya

Nama : Martini  
NIM : 68072/2005  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

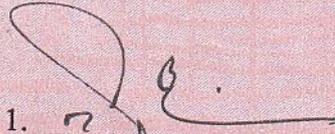
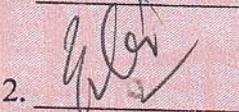
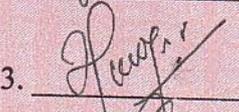
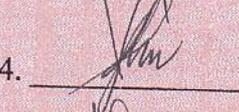
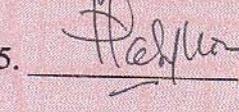
Ketua : Drs. Wahidul Basri, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Gusraredi

Anggota : 1. Drs. Zafri, M.Pd.

: 2. Drs. Bustamam, M.Pd.

: 3. Ike Sylvia, S.IP. M.Si.

1.   
2.   
3.   
4.   
5. 

## ABSTRAK

**Martini 68072. Aktivitas Kelompok Sebaya Dalam Kegiatan Pembelajaran Sejarah di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya. Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2013.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar sejarah di SMA Negeri 1 Koto Baru. Siswa di sekolah ini secara garis besar berasal dari dua budaya yang dominan yaitu budaya Jawa dan budaya Minang, yang melahirkan kelompok-kelompok sebaya di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas kelompok sebaya dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kalangan siswa SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pemilihan informan dengan teknik snowball sampling. Informan penelitian adalah 4 kelompok sebaya yang berjumlah 18 siswa di kelas XI IPS<sub>2</sub>, 1 orang guru mata pelajaran dan 1 orang guru bimbingan konseling. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data (penyajian data) dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Dari proses penelitian yang penulis lakukan maka temuan dari penelitian ini adalah ada beberapa unsur dalam pembentukan kelompok sebaya di SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya yaitu latar belakang budaya, tempat tinggal yang berdekatan, kesamaan ide dan berbeda kelas. Dengan terbentuknya kelompok sebaya tersebut, maka mereka melakukan aktivitas secara bersama dalam belajar. Aktivitas belajar meliputi diskusi, belajar bersama, mengerjakan tugas dan mencari bahan ke warnet. Dengan aktivitas tersebut siswa dalam kelompok sebaya mampu dan mudah memahami materi sejarah. Di samping itu, kelompok sebaya mempunyai pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif diantaranya tercipta solidaritas antar siswa, mandiri, lebih percaya diri, nilai mata pelajaran baik, sedangkan pengaruh negatif siswa tertutup dengan siswa lain diluar kelompok dan membatasi ruang gerak siswa karena terikat dengan kelompok sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelompok sebaya berperan dalam kegiatan pembelajaran sejarah dan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum wr.wb

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Aktivitas Kelompok Sebaya Dalam Kegiatan Pembelajaran Sejarah di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala dan hambatan diantaranya keterbatasan kemampuan ilmiah dalam memanfaatkan dan mengelola bahan sumber yang telah ada. Namun berkat dorongan dan bantuan serta doa dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang dalam kepada Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Gusraredi selaku pembimbing II dalam pembuatan skripsi ini, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat dan perhatiannya mulai dari awal hingga selesai penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Zafri, M. Pd, bapak Drs. Bustamam dan ibuk Ike Sylvia, S. IP, M.Si, selaku penguji terima kasih telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku ketua jurusan sejarah dan bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku sekretaris jurusan.

3. Kepada seluruh staf pengajar jurusan sejarah, terima kasih yang telah berjasa memberikan segenap ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis selama ini.
4. Kepada seluruh staf administrasi universitas negeri padang mulai dari tingkat jurusan sampai pada tingkat universitas yang telah meluangkan waktu dan mempermudah administrasi penulis.
5. Bapak kepala sekolah beserta seluruh guru dan pegawai SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya, terima kasih atas izin penelitian dan bantuannya.
6. Siswa-siswi SMA Negeri Koto Baru, Dharmasraya terima kasih telah membantu dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari memuaskan, sebab masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya baik dari segi teknis penulisan, bahasa maupun dari segi kandungan isinya. Akhir kata mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan ataupun kesalahan-kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Harapan penulis semoga karya ini dapat berguna bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

|  |      |
|--|------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                               | i    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                        | ii   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                            | iv   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                          | vi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                         | vii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                       | viii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                           |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                    | 1    |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....               | 6    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....              | 6    |
| D. Kajian Teori.....                               | 7    |
| E. Studi Relevan.....                              | 15   |
| F. Kerangka konseptual .....                       | 16   |
| G. Metode Penelitian .....                         | 17   |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KOTO BARU</b> |      |
| A. Sejarah Singkat dan Letak Sekolah .....         | 22   |
| B. Visi, Misi dan Tujuan .....                     | 23   |
| C. Struktur Organisasi .....                       | 24   |
| D. Pendidik dan Tenaga kependidikan .....          | 25   |
| E. Siswa Tahun Ajaran 2012/2013 .....              | 27   |
| F. Sarana dan Prasarana .....                      | 27   |
| G. Kegiatan Ekstrakurikuler .....                  | 29   |

**BAB III    AKTIVITAS KELOMPOK SEBAYA DALAM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KALANGAN SISWA  
SMA N 1 KOTO BARU DHARMASRAYA**

|  |    |
|--|----|
| A. Unsur-Unsur Yang Membentuk Kelompok Sebaya .....  | 31 |
| 1. Latar Belakang Budaya.....  | 34 |
| 2. Tempat tinggal yang berdekatan .....  | 36 |
| 3. Kesamaan ide (Kecocokan) .....  | 38 |
| 4. Berbeda Kelas .....   | 39 |
| B. Aktivitas Kelompok Sebaya.....  | 41 |
| 1. Diskusi .....   | 42 |
| 2. Belajar bersama .....   | 43 |
| 3. Mengerjakan Tugas .....   | 45 |
| 4. Mencari bahan ke warnet.....  | 47 |
| C. Analisis Aktivitas Kelompok Sebaya Dalam Kegiatan<br>Pembelajaran Sejarah Di Kalangan Siswa SMA Negeri 1<br>Koto Baru Dharmasraya ..... | 48 |

**BAB IV    PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 52 |
| B. Saran.....       | 53 |

**DAFTAR PUSTAKA .....** 55

**DAFTAR INFORMAN.....** 56

**LAMPIRAN.....** 57

## **DAFTAR TABEL**

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Pegawai SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya .....                  | 26             |
| 2. Siswa SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya tahun ajaran 2012/2013.. | 27             |
| 3. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya .....     | 29             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>                                      | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Skema Kerangka konseptual .....                 | 17             |
| 2. Komponen Analisis Data : Model Interaktif ..... | 21             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Pedoman wawancara.....   | 57             |
| 2. Pedoman observasi.....   | 58             |
| 3. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya.....   | 59             |
| 4. Srtuktur kepengurusan OSIS SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya ....  | 60             |
| 5. Tenaga pendidik SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya .....  | 61             |
| 6. Kelompok sebaya dari unsur/ dasar terbentuknya serta aktivitasnya .....  | 62             |
| 7. Dokumentasi Kegiatan Lapangan .....  | 63             |
| 8. Surat pengantar penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.....                            | 65             |
| 9. Surat pengantar penelitian dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya .....          | 66             |
| 10. Surat penelitian dari Pemerintah Kabupaten Dharmasraya Dinas Pemuda dan Olah Raga SMA Negeri 1 Koto Baru..... | 67             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena majunya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang dihasilkannya. Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang paling terdepan dalam pembangunan bangsa dan Negara. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai peran utama, yang tertuang dalam UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kemajuan teknologi telah mengantarkan manusia ke arah globalisasi. Untuk mengiringi kemajuan teknologi dan menjawab tantangan global diperlukan pendidikan yang bermutu, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk memperoleh pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan tempat dimana proses pendidikan dilaksanakan. Dapat dikatakan sekolah sebagai salah satu sistem sosial yang bukan hanya sekedar suatu perkumpulan yang terdiri dari para pelaksana administrasi, kepala sekolah,

guru dan siswa, tetapi juga terdapat pola interaksi yang menentukan apa yang terjadi di sekolah. Di sini berlangsung interaksi antara guru dengan siswanya secara formal, selain itu juga terdapat interaksi siswa dengan siswa.

Interaksi antar siswa dapat meningkat menjadi hubungan pertemanan atau persahabatan, dimana sahabat yang baik dan benar akan menunjang motivasi dan keberhasilan studi, biasanya terjadi proses saling mengisi dalam bentuk persaingan sehat. Tidak jarang sahabat yang baik merupakan unsur penggerak untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas lainnya dengan baik (Soekanto, 2004: 74).

Hubungan sosial di dalam kelas baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan siswa sangatlah penting untuk meningkatkan aktivitas belajar. Dembo mengemukakan bahwa siswa butuh pengakuan dari guru dan teman-temannya sebagai sumber motivasi dalam belajar. Banyak siswa yang bergairah dan menampakkan aktivitas yang tinggi dalam belajar bukan karena memiliki motivasi berprestasi, tetapi karena sokongan sosial. Siswa-siswa seperti ini sangat membutuhkan sokongan sosial dalam belajar. Mereka menampakkan kegairahan dalam belajar jika mereka mempunyai hubungan sosial yang akrab dengan guru maupun teman sekelas (Elida Prayitno, 1989: 147).

Menurut Cohen, kelompok teman sebaya siswa dianggap sebagai akarnya kelas. Pada umumnya kelas memiliki sejumlah kelompok sebaya yang mana sebagian siswa mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa lain di sekolah (Sanapiah Faisal, 1985: 187). Oleh karena itu semua warga sekolah khususnya guru yang intensif masuk ke kelas, harus bisa mengontrol tingkah laku kelompok-

kelompok tersebut dan mengarahkan kepada aktivitas positif. Jika hal tersebut dibiarkan bukan tidak mungkin akan terjadi persaingan tidak sehat diantara kelompok-kelompok tersebut. Kelompok yang melakukan aktivitas negatif bisa saja teman dalam kelompoknya juga mengikuti aktivitas tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 27 September 2011 dan hasil wawancara penulis dengan seorang guru bidang studi, ibuk Dian Dwijayanti, diperoleh gambaran bahwa di SMA Negeri 1 Koto Baru yang terletak di wilayah transmigrasi, terdapat dua budaya yang dominan yaitu budaya Jawa dan Minang, dengan kata lain siswa yang sekolah di SMA tersebut berasal dari budaya Jawa dan juga Minang. Di SMA ini terdapat kelompok-kelompok siswa yang berdasarkan latar belakang budaya tersebut. Kelompok sebaya ini terlihat pada aktivitas siswa-siswi itu sendiri, diantaranya mereka saling menemani untuk berpergian, misalnya pada jam istirahat pergi ke kantin bersama atau sekedar duduk-duduk di taman. Mereka cenderung melakukan aktivitas bersama dengan kelompoknya

Kondisi ini, menggambarkan bahwa adanya pola hubungan sosial diantara para siswa untuk memilih teman atau sahabat yang nantinya membentuk kelompok sebaya. Kelompok sebaya menurut Ahmadi (2007: 191) adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Sama di sini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya, misalnya persamaan ide, usia, sosial ekonomi orang tua, latar belakang budaya dan tingkat kecerdasan.

Di samping fenomena di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS<sub>2</sub> masih belum maksimal, dibuktikan dengan perolehan nilai semester rata-rata 62.97, sedangkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran sejarah adalah 75. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai hasil belajar, salah satunya tidak diberdayakan kelompok sebaya dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya membutuhkan guru saja dalam belajar, siswa butuh pengakuan dari teman-temannya sebagai sumber motivasi dalam belajar. Di samping tugasnya untuk belajar di sekolah, siswa juga memerlukan hubungan sosial yang harmonis untuk menambah rasa percaya diri siswa tersebut. Jika diperhatikan oleh teman-temannya, siswa akan lebih semangat dalam melakukan aktivitas di sekolah.

Sejarah adalah satu ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi pada masa lalu, peristiwa itu membawa perubahan atau dampak dalam kehidupan masyarakat baik dalam kehidupan politik, sosial budaya dan ekonomi (Alwir Darwis, 1999: 3). Adapun tujuan pembelajaran sejarah di SMA dalam BSNP (2006: 1) yaitu:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu, tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lalu, masa kini dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metode keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lalu.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dan bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik nasional maupun Internasional.

Mengingat tujuan di atas maka memungkinkan peran kelompok sebaya di sekolah dalam meningkatkan aktivitas belajar sejarah. Siswa bisa berdiskusi dalam kelompoknya dan bertanya jika ada pelajaran yang kurang dimengerti. Siswa juga bisa membuat tugas bersama dan mencari bahan atau materi pelajaran bersama dalam kelompoknya.

Penelitian tentang kelompok sebaya dalam proses pembelajaran diantaranya dilakukan oleh Nilna Rafki (2007), mengenai klik di kalangan siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan klik yang sama (homogen) dan berbeda (heterogen) dapat dilihat dari dua istilah yang digunakan siswa yaitu teman dan sahabat. Teman digunakan siswa dalam kegiatan belajar, sedangkan sahabat digunakan dalam pergaulan sehari-hari baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Penulis melihat penelitian Nilna Rafki tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang kelompok sebaya (hubungan pertemanan), namun berbeda dalam fokus kajian. Penelitian ini mengkaji tentang aktivitas kelompok sebaya dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Melihat latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti: **“Aktivitas kelompok sebaya dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kalangan siswa SMA Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya”**.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perlu memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya.
2. Penelitian dilaksanakan pada kelas XI IPS<sub>2</sub> semester 1 tahun ajaran 2012/2013.
3. Faktor yang diteliti adalah aktivitas kelompok sebaya dalam kegiatan pembelajaran sejarah di dalam maupun di luar sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran aktivitas kelompok sebaya dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kalangan siswa SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya”?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas kelompok sebaya dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kalangan siswa SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya, sehingga dapat menambah informasi tentang keberadaan kelompok sebaya dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Dari segi teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian berkaitan dengan aktivitas kelompok sebaya dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kalangan siswa SMA.
2. Dari segi praktis, diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya guru dalam upaya memahami, membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar dan mencapai prestasi yang optimal serta mengarahkan kelompok sebaya kepada aktivitas positif.

## **D. Kajian Teori**

### **1. Kelompok Sebaya**

Robert K. Merton dalam Kamanto (2000: 131) mengemukakan bahwa konsep kelompok dalam sosiologi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan. Merton menyebutkan tiga kriteria objektif bagi suatu kelompok:

- a. Kelompok ditandai oleh sering terjadinya interaksi.
- b. Pihak yang berinteraksi mendefinisikan diri mereka sebagai anggota.
- c. Pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai anggota kelompok.

Pada hakikatnya manusia di samping sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Manusia dituntut untuk saling berhubungan antar sesama dalam kehidupannya. Dalam kelompok sebaya individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lain, seperti dari segi usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Proses sosialisasi berlanjut sepanjang hidup sementara individu menghadapi lingkungan kelompok yang makin luas yang harus dimasukinya. Di luar lingkungan keluarga, individu membutuhkan proses sosialisai tersebut, salah satunya dengan membentuk kelompok sebaya (Vembriarto, 1993:59). Kelompok sebaya menurut Ahmadi (2007: 191) adalah

Kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Sama di sini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspek misalnya ide, jenis kelamin, latar belakang budaya, tingkat kecerdasan, sosial ekonomi orang tua dan lain sebagainya.

Kelompok sebaya dalam konteks ini adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah siswa yang sama dalam satu sekolah. Sama di sini berarti siswa-siswa

yang menjadi anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspek, misalnya dari segi jenis kelamin, latar belakang budaya, tingkat kecerdasan, sosial ekonomi orang tua, persamaan ide dan lain sebagainya. Kelompok sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok sebaya yang terbentuk karena latar belakang budaya, persamaan ide dan lamanya persahabatan. Adapun ciri-ciri kelompok sebaya menurut Santosa (2006: 81) adalah:

- a. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, kelompok sebaya terbentuk secara spontan dan satu diantara anggota kelompok dianggap sebagai pemimpin. Pimpinan biasanya orang yang disegani, adapun semua anggota mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama.
- b. Bersifat sementara, karena tidak ada struktur organisasi yang jelas kelompok ini tidak bisa bertahan lama.
- c. Kelompok sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, pada umumnya kelompok terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya yang mempunyai aturan dan kebiasaan yang berbeda. Secara tidak langsung mereka belajar tentang kebiasaan tersebut dan menjadikan kebiasaan kelompok.
- d. Anggotanya adalah individu sebaya, contoh kongkretnya pada anak-anak usia SMP atau SMA yang mempunyai keinginan, tujuan dan kebutuhan yang sama.

Setiap kelompok sebaya mempunyai aturan-aturan sendiri yang diatur oleh anggota kelompok tersebut. Kelompok sebaya memiliki harapan atau keinginan dari setiap anggotanya. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut kelompok sebaya mempunyai cara-cara sendiri. Menurut Vembriarto (1993: 63), ditinjau dari sifat organisasinya, kelompok sebaya dibedakan menjadi:

- a. Kelompok sebaya yang bersifat informal. Kelompok sebaya ini dibentuk, diatur dan dipimpin oleh anak sendiri. Yang termasuk kepada kelompok sebaya informal misalnya: kelompok permainan (*play group*), gang, dan klik (*clique*).

- b. Kelompok sebaya yang bersifat formal. Di dalam kelompok sebaya yang formal ada bimbingan, partisipasi atau pengarahan dari orang dewasa. Yang termasuk kelompok sebaya formal, misalnya: kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi mahasiswa.

Menurut Robbins dalam Ahmadi (2007: 196), ada empat jenis kelompok

sebaya yang mempunyai peranan penting dalam proses sosialisasi, yaitu:

- a. Kelompok permainan (*play group*). Kelompok sebaya ini terbentuk secara spontan dan merupakan kegiatan khas anak-anak.
- b. Gang. Gang dibedakan menjadi:
  - 1) Delinquent gang, yaitu gang remaja yang tujuannya melakukan kenakalan untuk mendapatkan keuntungan material.
  - 2) Retreatist gang, yaitu gang yang anggota-anggotanya mempunyai kecenderungan mengasingkan diri, misalnya: mabuk-mabukan, mengisap ganja dan kecanduan narkoba.
  - 3) Social gang, yaitu gang remaja yang tujuan kegiatannya bersifat sosial.
  - 4) Violent gang, yaitu gang remaja yang tujuan kegiatannya melakukan kekerasan demi kekerasan itu sendiri.
- c. Klub. Klub adalah kelompok sebaya yang bersifat formal dalam arti mempunyai organisasi sosial yang teratur serta dalam bimbingan dan pengarahan orang dewasa.
- d. Klik. Klik terbentuk apabila dua orang atau lebih bergabung dalam hubungan yang akrab. Cirinya ialah para anggotanya selalu merencanakan untuk berada bersama, mengejakan sesuatu bersama dan keanggotaan klik bersifat suka rela dan informal.

Pada dasarnya manusia di samping sebagai makhluk sosial juga sebagai makhluk individu. Dalam perkembangan sosialnya, anak juga dipengaruhi oleh perkembangan kepribadiannya. Menurut Santosa (2006: 82), pengaruh dari kelompok sebaya ada yang positif dan negatif. Pengaruh positif dari kelompok sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
- b. Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antarkawan.
- c. Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang dapat direncanakan sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik.
- d. Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
- e. Mendorong individu untuk bersifat mandiri.
- f. Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

Di samping pengaruh positif, terdapat juga pengaruh negatifnya antara lain sebagai berikut:

- a. Sulit menerima seseorang yang tidak mempunyai kesamaan.
- b. Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota.
- c. Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
- d. Timbulnya persaingan antar anggota kelompok.
- e. Timbulnya pertentangan antar kelompok sebaya.

Di dalam lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat luar, hubungan antara individu dengan orang lain bersifat obyektif. Orang dewasa harus mampu mandiri dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Orang dewasa harus patuh kepada peraturan-peraturan sosial (Ahmadi, 2007: 193). Peralihan kehidupan dalam lingkungan keluarga kepada kehidupan dalam lingkungan orang dewasa pada masyarakat luas merupakan perubahan yang sangat besar bagi kehidupan individu. Proses ini dijumpai kelompok sebaya pada masa anak-anak dan remaja, jadi fungsi dari kelompok sebaya secara umum adalah sebagai proses perubahan dari masa anak-anak dan remaja kepada lingkungan dewasa. Selain itu, fungsi kelompok sebaya menurut Santosa (2006: 80) adalah:

- a. Di dalam kelompok sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya, anak belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.
- b. Di dalam kelompok sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebaya anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya, tentang kejujuran, kerja sama, tanggung jawab dan lain sebagainya.
- c. Mempelajari peranan sosial yang baru. Kelompok sebaya memberi kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru, misalnya anak yang belajar bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan sebagainya.
- d. Kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan untuk masyarakat. Jika salah satu anggotanya berhasil maka dimata masyarakat kelompok sebaya itu berhasil.
- e. Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri. Kebebasan disini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak atau menemukan identitas diri.
- f. Kelompok sosial berperan penting dalam mengembangkan sikap sosiabilitas dalam diri anak, dalam arti mengembangkan tingkah laku konformitas. Kelompok sebaya memberikan sistem ganjaran dan hukuman serta persetujuan dan penolakan kepada para anggotanya (Vembriarto, 1993: 62).
- g. Di dalam kelompok sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal (Ahmadi, 2007:195).

## **2. Aktivitas Belajar**

Kata aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 23) mempunyai arti kesibukan atau kegiatan, juga dapat diartikan suatu kegiatan atau kesibukan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Selama pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mempunyai aktivitas positif.

Dalam belajar diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi belajar adalah melakukan kegiatan. Sardiman (2007: 97), menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya

aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Menurut Slameto (2010:36), suatu pelajaran akan lebih mudah diterima siswa jika siswa tersebut melakukan aktivitas belajar sendiri. Pelajaran itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi juga dipikirkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Selama proses pembelajaran siswa diharapkan mempunyai aktivitas positif. Menurut Sardiman (2007: 96) “aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha, bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan”. Faktor keberhasilan siswa dalam belajar sangat tergantung kepada keaktifan siswa itu sendiri sebagai subjek belajar. Jadi aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha, bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan, sedangkan aktivitas dalam penelitian ini adalah aktivitas kelompok sebaya di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Oemar Hamalik (2008: 175) mengemukakan manfaat aktivitas dalam belajar yaitu:

- a. Siswa mencari pengalaman dan langsung mengalaminya sendiri
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, hal ini bermamfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- e. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar yang demokrasi dan kekeluargaan

- f. Pengajaran dilaksanakan secara realistis dan kongkret sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalistik
- g. Pengajaran disekolah menjadi lebih hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2007: 101) menggolongkan aktivitas atau kegiatan siswa sebagai berikut:

- a. Visual *activities* (aktivitas melihat), yang termasuk didalamnya seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. Oral *activities* (aktivitas bicara) seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, interupsi, diskusi.
- c. Listening *activities* (aktivitas mendengar) misalnya: mendengarkan uraian, diskusi, musik, pidato.
- d. Writing *activitie* (aktivitas menulis) misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Drawing *activities* (aktivitas menggambar) seperti: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. Motor *activities* (aktivitas bergerak) yang termasuk didalamnya seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, bermain, berkebun, berternak
- g. Mental *activities* (aktivitas mental) sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotional *activities* (aktivitas emosional) misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Jika berbagai macam aktivitas positif dapat diciptakan maka sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal. Sekolah akan memperlancar peranannya sebagai pusat peningkatan mutu manusia Indonesia. Dengan aktivitas positif tersebut siswa akan lebih semangat dalam belajar dan mudah mengerti karena proses pembelajaran akan terasa menyenangkan.

Aktivitas dalam kegiatan pembelajaran bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa minat dan motivasi siswa itu sendiri dalam kegiatan belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar siswa itu sendiri, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, termasuk diantaranya adalah kelompok sebaya yang ada dalam sekolah tersebut.

### **3. Karakteristik Materi Sejarah**

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga dengan mata pelajaran sejarah. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Depdiknas (2006), karakteristik materi sejarah adalah:

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya sekali terjadi. Jadi pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi dan tidak dapat terulang kembali.
- b. Sejarah bersifat kronologis. Disini maksudnya setiap peristiwa yang telah terjadi mempunyai alur atau jalan cerita yang terjadi berdasarkan urutan peristiwa, maka dari itu materi materi pembelajaran di bentuk sesuai dengan urutan kronologis peristiwa sejarah yang terjadi.
- c. Dalam sejarah ada tiga unsur penting yaitu manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian, dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana dan kapan.
- d. Perspektif waktu sangat penting bagi sejarah yang berkaitan dengan masa lampau, tetapi waktu lampau itu terus berkesinambungan dengan masa sekarang dan masa akan datang.
- e. Dalam sejarah ada prinsip sebab-akibat. Dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab-akibat dimana peristiwa yang satu disebabkan oleh peristiwa yang lain.
- f. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, social, budaya dan agama.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin di capai. Begitu pula dengan mata pelajaran sejarah. Adapun tujuan pembelajaran sejarah di SMA dalam BSNP (2006: 1) yaitu:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu, tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lalu, masa kini dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metode keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lalu.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dan bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik nasional maupun Internasional.

#### **E. Studi Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nilna Rafki (2007) yang berjudul “Klik di kalangan siswa SMA Pertiwi 1 Kota Padang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang klik-klik yang terbentuk di kalangan siswa SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan klik dapat dilihat dari dua istilah yang digunakan siswa yaitu teman dan sahabat. Teman digunakan siswa dalam kegiatan belajar, sedangkan dalam pergaulan sehari-hari baik dalam kelas dan di luar kelas siswa menggunakan istilah sahabat.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Nilna Rafki. Penulis mengkaji aktivitas kelompok sebaya di dalam sekolah dan luar sekolah dan kaitannya dengan kegiatan pembelajaran sedangkan Nilna Rafki fokus pada unsur terbentuknya klik-klik di kalangan siswa.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian maka penulis membuat kerangka berpikir yang dapat menuntun dalam melakukan penelitian. Pada umumnya di dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa kelompok sebaya. Kelompok-kelompok sebaya di setiap sekolah tersebut mempunyai aktivitas. Siswa di sekolah banyak melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar meliputi diskusi, belajar bersama, membuat PR, mengerjakan soal dan mencari bahan atau tugas ke warnet.

Kelompok sebaya yang mempunyai aktivitas positif akan membuat kegiatan dan hasil belajar menjadi baik. Sebaliknya, kelompok sebaya yang mempunyai aktivitas negatif juga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi turun. Dengan demikian, siswa yang melakukan aktivitas positif dalam belajar akan berusaha dalam berbagai cara agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar, seperti melakukan diskusi kelompok, belajar dan mencari tugas bersama, yang pada akhirnya diyakini dapat meningkatkan hasil belajar sejarah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



**Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual**

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Maleong (2005: 4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada di lapangan sebagai mana adanya dan akhirnya menarik kesimpulan tentang hal tersebut.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut dengan pertimbangan bahwa sekolah terletak di wilayah transmigrasi yang memiliki dua budaya yang dominan, yaitu budaya Jawa dan Minang.

### **3. Informan Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kelompok-kelompok sebaya yang ada di kalangan siswa SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya. Untuk memperoleh informan sesuai dengan tujuan penelitian, maka informan dipilih dengan cara *snowball sampling*. Snowball sampling adalah cara untuk menentukan seseorang menjadi informan atas dasar rekomendasi atau anjuran orang yang telah lebih dahulu menjadi informan.

Dalam rangka mendapatkan keterangan dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian maka informan dalam penelitian ini adalah siswa yang membentuk dan memiliki kelompok sebaya di sekolah tersebut yang berada di kelas X1 IPS<sub>2</sub> yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 2 kelompok sebaya etnik Minang dan 1 kelompok sebaya etnik Jawa serta 1 kelompok gabungan etnik Jawa dan Minang. 1 orang guru mata pelajaran sejarah serta 1 orang guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi yang peneliti lakukan adalah termasuk tipe observasi non partisipan, karena peneliti tidak berperan dalam proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengungkap data tentang aktivitas kelompok sebaya di sekolah dari siswa masuk kelas sampai siswa selesai belajar di kelas dan pulang, terutama

aktivitas siswa pada saat jam-jam kosong maupun istirahat. Teknik ini dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi yang ada di sekolah. Dalam hal ini penulis mengobservasi aktivitas kelompok sebaya dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kalangan siswa SMA Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya. Alasan penulis melakukan observasi adalah karena dengan melakukan observasi maka dimungkinkan memperoleh data yang lebih tepat.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dengan pertanyaan tidak terstruktur. Melalui wawancara mendalam, peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dalam beberapa kali pertemuan. Tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah: 1) peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu yang berhubungan dengan aktivitas kelompok sebaya dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kalangan siswa SMA Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya. 2) Tahap ini peneliti penyesuaian waktu dan tempat dengan informan yang akan diwawancarai. 3) dan terakhir adalah melakukan wawancara dengan informan.

#### c. Studi dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dalam penelitian ini juga dilakukan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mencari data tentang berbagai aspek mengenai sekolah, yang tercantum dalam laporan kepala sekolah. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi terutama data siswa yang mempunyai kelompok sebaya di SMA Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya.

## **5. Triangulasi Data**

Agar data dapat dipercaya maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data (Iskandar, 2009: 230). Caranya adalah dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda seperti wakil kepala sekolah dan siswa. Lebih lanjut dilakukan penarikan kesimpulan dari dari sumber yang berbeda tersebut.

## **6. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis data ini digunakan untuk pengolahan data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan observasi. Semua informasi yang terkumpul lalu dipelajari sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan dianalisa sesuai dengan prosedur kualitatif.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif dari Miles dan Hubberman (1992:20), yakni sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Setelah data diperoleh lalu dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, mengolongkan, memilih dan membuang data yang tidak diperlukan.

b. Display Data (penyajian data)

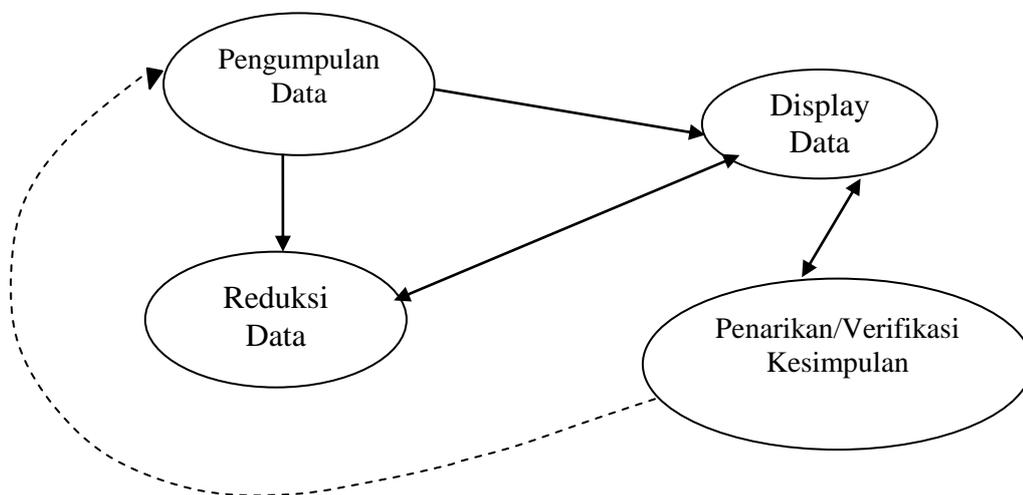
Setelah data direduksi (disaring), dilanjutkan dengan penyajian data yaitu merangkai data dalam suatu organisasi data, sehingga memudahkan untuk ditarik kesimpulan atau merumuskan tindakan yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam tahapan ini adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dengan menjelaskan makna data, namun antara komponen-komponen ini bukan suatu langkah akhir tetapi dapat diulang kembali jika dirasakan perlu untuk melengkapinya.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2 : Komponen Analisis Data Model Interaktif**



**Sumber: Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Analisis data kualitatif, (1992: 20).**